

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah ditegaskan bahwa matematika termasuk ke dalam mata pelajaran wajib yang penting untuk dibelajarkan kepada para siswa di seluruh jenjang pendidikan baik pendidikan dasar hingga menengah. Namun, nyatanya matematika menjadi salahsatu mata pelajaran yang seringkali dihindari siswa ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sebagian besar dari mereka cenderung beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit sehingga ketertarikan untuk mempelajarinya sangatlah minim. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Charli, Amin, & Agustina (2018) yang menyatakan bahwa kebanyakan siswa tidak tertarik dengan soal hitungan karena mereka mengalami kesulitan dalam berhitung. Selain itu, Menurut Bintoro (2015) menyatakan bahwa adanya proses keterpaksaan sebagai akibat dari adanya kesenjangan antara keinginan orang dewasa dengan karakteristik siswa menjadi faktor penyebab ketidaktarikan siswa terhadap matematika, sehingga mereka enggan untuk belajar perhitungan karena merasa terbebani.

Dalam pembelajaran matematika, keterampilan operasi dasar perhitungan menjadi prasyarat siswa untuk dapat memecahkan beragam soal pada tingkat yang lebih tinggi, salahsatunya adalah keterampilan berhitung operasi dasar perkalian. Hal ini dikarenakan keterampilan prasyarat ini perlu dikuasai siswa agar dapat dengan mudah mempelajari materi selanjutnya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwasannya masih terdapat siswa yang kurang memiliki keterampilan berhitung perkalian ini. Sehingga, ia cenderung lebih banyak menemui kesulitan apabila dibandingkan dengan siswa yang lainnya ketika mengikuti proses pembelajaran. Salah satu materi lanjutan yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan menghitung perkalian yaitu materi luas bangun datar di kelas 3. Berdasarkan hasil

penelitian Dani & Badarudin (2022) menyatakan bahwa secara *Ontogeny Obstacle* konseptual, salahsatu hambatan siswa dalam memahami dan memecahkan soal luas bangun datar adalah rendahnya keterampilan siswa dalam menghitung perkalian sebagai materi prasyarat. Terlebih ketika siswa dihadapkan dengan soal yang berbentuk cerita. Selaras dengan hasil penelitian Muthma'innah (2022) yang mengungkapkan bahwa kekurangtelitian siswa dalam menjawab soal keliling dan luas bangun datar adalah ketika ia mampu menjawab soal yang diberikan pendidik dengan rumus yang benar, namun hasil perkaliannya kurang tepat.

Permasalahan tersebut tidak hanya sebatas pada materi menghitung luas bangun datar. Akan tetapi, terjadi pula pada materi-materi lanjutan yang lainnya seperti menghitung KPK dan FPB di kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian Meilani & Maspupah (2019) mengungkapkan bahwa pada pembelajaran menghitung FPB dan KPK, siswa sudah mampu menentukan faktorisasi aljabar dari soal cerita yang disajikan, namun masih keliru di dalam menentukan kelipatan yang termasuk dalam FPB dan KPK. Selain itu, siswa pun merasa kesulitan ketika mengalikan bilangan-bilangan tersebut sehingga hasil akhirnya kurang tepat. Hal tersebut, nantinya akan menyulitkan siswa ketika mempelajari materi lanjutan yaitu menghitung pecahan dengan penyebut yang berbeda di kelas V. Karena salahsatu cara untuk menyamakan penyebut yang berbeda adalah dengan mencari KPK dari penyebut pada pecahan yang akan siswa jumlahkan. Selaras dengan penelitian Gani (2014) yang mengungkapkan bahwa masih ada siswa keliru dan salah konsep ketika menentukan penyebut yang sama dikarenakan pemahaman siswa yang kurang terhadap konsep dasar perkalian yang menjadi salahsatu materi prasyarat selain pembagian.

Berdasarkan hal tersebut, pemahaman konsep mengenai perkalian sebagai materi prasyarat tentunya sangat penting ditanamkan pada siswa sebagai langkah preventif untuk meminimalisir kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi lanjutan. Perkalian merupakan salahsatu operasi dasar dalam perhitungan matematika selain operasi pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Menurut Rahmi (2012) mengemukakan

bahwa pada hakikatnya perkalian merupakan suatu cara yang singkat untuk menjumlahkan suatu bilangan cacah yang sama. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat kita katakan bahwa materi perhitungan termasuk di dalamnya konsep perkalian dasar menjadi suatu konsep yang cenderung abstrak sehingga siswa mengalami kesulitan ketika menguasainya. Menurut Amalia, Chan & Sholeh (2022) mengungkapkan bahwa kesulitan siswa dalam mempelajari operasi perkalian dasar menjadi suatu hal yang wajar, karena berkaitan dengan kemampuan memahami konsep, keterampilan berhitung dan memecahkan masalah. Dalam hal ini, rupanya ketiga kemampuan ini nantinya akan saling berkaitan dan membentuk suatu pola yang berkesinambungan. Artinya, apabila siswa sudah dapat memahami konsep dengan benar, nantinya kemungkinan besar siswa memiliki keterampilan berhitung dan dengan keterampilan ini pula diharapkan siswa dapat memecahkan beragam soal yang berkaitan dengan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Fakhрина, Ayu & Pangestika (2020) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, keterampilan berhitung menjadi salahsatu ilmu dasar yang perlu dimiliki oleh setiap individu berkaitan dengan pengoprasian angka-angka dalam bermatematika. Keterampilan berhitung ini berkaitan dengan perhitungan aritmatika yang meliputi operasi penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Dalam hal ini, rupanya keterampilan berhitung operasi perkalian dasar perlu untuk ditingkatkan disamping operasi aritmatika yang lainnya. Metode menghafal umumnya digunakan guru di dalam membantu siswa untuk memiliki keterampilan berhitung operasi perkalian dasar. Hal ini selaras dengan temuan peneliti dari hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa metode yang digunakan guru dalam membelajarkan perkalian dasar di kelas yaitu menggunakan metode menghafal tanpa media. Terkait dengan keterampilan berhitung siswa, sebagian siswa memiliki keterampilan berhitung yang rendah. Hal ini dapat digambarkan saat siswa cenderung mengalami kesulitan menyelesaikan suatu soal yang pendidik berikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, metode menghafal ini kiranya tidak dapat dihindarkan terlebih dalam membantu siswa untuk menguasai operasi perkalian dasar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Astuti, Noviyanti & Pangestika (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan menghafal dapat membantu siswa menyerap dan menyimpan informasi pembelajaran dalam memori jangka panjangnya. Lebih lanjut, Rahmah (2013) mengatakan bahwa tidak ada larangan menghafal dalam belajar matematika khususnya perkalian dengan syarat siswa telah memahami konsep serta lebih baik jika dalam proses pembelajarannya ditunjang oleh alat bantu berupa alat peraga ataupun media sehingga terwujudnya proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Ada beberapa metode pembelajaran yang rupanya dapat menjadi alternatif di dalam mewujudkan pembelajaran perkalian yang diharapkan, yaitu metode jarimatika dan metode permainan kartu. Hal ini dikarenakan keduanya termasuk dalam jenis metode permainan, sehingga mampu mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Menurut Wulandari (dalam Afrizal, 2018) mengemukakan bahwa metode jarimatika merupakan salah satu metode berhitung operasi dasar perhitungan matematika yang meliputi perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan dengan memanfaatkan seluruh jari tangan. Dalam hal ini, sepuluh jari tangan menjadi media sederhana dalam membantu siswa menguasai perkalian dasar. Metode ini dinilai efektif di dalam meningkatkan keterampilan berhitung siswa terkait operasi perkalian dasar. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan Afriani, Fardila & Septian (2019) yang mengungkapkan bahwa Metode Jarimatika senantiasa berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa dari sebelumnya bila dibandingkan dengan metode drill. Selain meningkatkan kemampuan berhitung, metode ini pula meningkatkan motivasi dan minat siswa. Selaras dengan hasil penelitian Himmah, Makmur & Nuraini (2021) yang mengungkapkan bahwa metode jarimatika meningkatkan motivasi dan minat siswa ketika mengikuti proses

pembelajaran terlihat dari rentang waktu pengerjaan soal yang lebih cepat dari sebelumnya.

Selain metode jarimatika, pembelajaran operasi perkalian dasar dapat pula dilaksanakan melalui metode permainan kartu. Kedua metode ini sama-sama menggunakan media dalam membantu siswa untuk menguasai konsep perkalian dasar. Namun berbeda dengan metode jarimatika, metode ini menggunakan kartu sebagai media pembelajarannya serta dikemas melalui kegiatan permainan. Selaras dengan pendapat Suyati (2015) yang mengungkapkan bahwa penerapan metode ini dikemas melalui kegiatan bermain secara berkelompok dengan menggunakan kartu sebagai media pembelajaran utamanya. Sama seperti halnya metode jarimatika, metode ini pun diharapkan dapat menjadi alternatif di dalam mewujudkan pembelajaran perkalian dasar yang menyenangkan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian Miftahuddin & Arofah (2020) yang mengungkapkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menghafal perkalian siswa dilihat dari perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah metode permainan kartu diterapkan. Selain meningkatkan kemampuan menghafal perkalian siswa, metode ini pun meningkatkan motivasi siswa saat belajar. Selaras dengan hasil penelitian Adawiyah & Kowiyah (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan kartu domino operasi perkalian yang dikemas dalam bentuk permainan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal operasi perkalian.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, tentu menarik penulis untuk mengadakan suatu kegiatan penelitian yang berkenaan dengan pengaruh dari dua metode yaitu metode jarimatika dan metode permainan kartu dalam meningkatkan keterampilan berhitung perkalian dasar siswa sekolah dasar dengan judul “Perbedaan Pengaruh Penggunaan Metode Jarimatika dan Metode Permainan Kartu terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian Dasar Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Nurul Pebriyanti, 2023

PERBEDAAN PENGARUH PENGGUNAAN METODE JARIMATIKA DAN METODE PERMAINAN KARTU TERHADAP KETERAMPILAN BERHITUNG PERKALIAN DASAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Apakah metode jarimatika berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan berhitung perkalian dasar siswa sekolah dasar?
2. Apakah metode permainan kartu berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan berhitung perkalian dasar siswa sekolah dasar?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh secara signifikan antara keterampilan berhitung perkalian dasar siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode jarimatika dan keterampilan berhitung perkalian dasar siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode permainan kartu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat keterampilan berhitung perkalian dasar siswa sekolah dasar setelah diterapkannya metode jarimatika dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui tingkat keterampilan berhitung perkalian dasar siswa sekolah dasar setelah diterapkannya metode permainan kartu dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh keterampilan berhitung perkalian dasar siswa sekolah dasar dengan menggunakan Metode Jarimatika dan keterampilan berhitung perkalian dasar siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode permainan kartu.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian yang dilakukan yaitu dapat memberi sumbangsih pada keberhasilan pembelajaran mata pelajaran matematika dalam ranah metode pembelajaran yang tentunya efektif dan sesuai taraf perkembangan siswa, terutama dalam upaya untuk meningkatkan suatu keterampilan berhitung perkalian dasar siswa sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

Manfaat yang diberikan oleh kegiatan penelitian yang dilakukan pada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Pendidik

Memberikan kontribusi bagi pendidik dalam rangka melakukan peningkatan terhadap kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran pada bidang matematika yang memberikan kesan menyenangkan juga memudahkan siswa dalam berhitung perkalian dasar melalui metode jarimatika dan metode permainan kartu.

2. Bagi Siswa

Memberikan kemudahan bagi siswa saat melakukan perhitungan perkalian dasar melalui penggunaan metode jarimatika ataupun metode permainan kartu yang menyenangkan serta sesuai dengan taraf perkembangannya.

3. Bagi Sekolah

Memberi informasi dan solusi penerapan metode jarimatika ataupun metode permainan kartu dalam meningkatkan keterampilan berhitung perkalian dasar siswa sekolah dasar.

4. Bagi Peneliti

Mengetahui pengaruh penerapan metode jarimatika dan metode permainan kartu dalam meningkatkan keterampilan berhitung perkalian dasar siswa sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Secara garis besar, struktur organisasi dalam skripsi ini terbagi dalam lima BAB. Struktur organisasi ini senantiasa memberikan gambaran menyeluruh dari isi skripsi yang disusun. Adapun deskripsi dari masing-masing BAB nya adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, merupakan bagian yang menjadi dasar awal diperlukannya penelitian untuk dilakukan. BAB ini segenap menguraikan latar belakang yang berisi permasalahan hingga solusi alternatif yang ditawarkan, sehingga melahirkan sejumlah pertanyaan terkait efektivitas dan pengaruh dari solusi yang ditawarkan dalam rumusan masalah. Dari

pertanyaan penelitian itulah, ada beberapa tujuan penelitian yang hendak dicapai. Kemudian, terdapat pula manfaat dari penelitian serta struktur organisasi dari skripsi yang disusun.

BAB II Kajian Teori, BAB ini segenap menguraikan berbagai teori-teori pendukung kegiatan penelitian yang hendak dilakukan, beberapa hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang hendak dilakukan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian. Adapun teori pendukung penelitian ini meliputi pengertian metode pembelajaran, jenis metode pembelajaran, pengertian metode jarimatika, kelebihan metode jarimatika, kekurangan metode jarimatika, penerapan metode jarimatika, pengertian metode permainan kartu, kelebihan metode permainan kartu, kekurangan metode permainan kartu, penerapan metode permainan kartu, pengertian keterampilan berhitung, pengertian perkalian, operasi hitung perkalian dan materi perkalian di kelas II Sekolah Dasar.

BAB III Desain Penelitian, BAB ini menguraikan beberapa poin yaitu desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel pada penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian yang dilaksanakan dan teknik analisis data yang dilakukan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, BAB ini merupakan bagian yang mengupas kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan akhir.

BAB V Simpulan, BAB ini senantiasa menguraikan intisari hasil penelitian yang dilakukan. Implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilaksanakan pun disampaikan dalam BAB ini. Selain itu, terdapat pula daftar pustaka yang menjadi sumber rujukan dalam penyusunan skripsi ini dari mulai BAB I hingga BAB V.